

SKRIPSI

**PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK DAN AIR
TERHADAP PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**YANTI MS
105710202314**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN, LISTRIK DAN AIR
TERHADAP PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO DI KABUPATEN GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

**YANTI MS
105710202314**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan Ku persembahkan karya ini untuk:

“Kedua Orang tuaku MARZUKI dan NURMALA yang telah mencurahkan rasa kasih sayang, memberikan dukungan baik moril maupun materi, kesabaran dalam membimbing dan mendidikku selama ini serta doa yang selalu mengiringi langkahku”

MOTTO

“Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa dan selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di
Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan".


Nama Mahasiswa : Yanti Ms
No Stambuk/NIM : 105710202314
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018.

Makassar, 11 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 561

Pembimbing II,


Ismail Badollahi, SE., m.Si, Ak, CA
NIDN : 0905158801

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903 078

Ketua,
Jurusan IESP


Hj. Naidah, SE., M.Si.
NBM: 710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Yanti Ms, Nim: 105710202314, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SK-Y/60201/091004/2018 M. Tanggal 29 Dzulkaidah 1439 H / 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulkaidah 1439 H
Makassar,-----

11 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM ()
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM. ()
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM. ()
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj. Naidah, SE., M.Si. ()
2. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si. ()
3. Dr. Andi Jam'an, SE., MM ()
4. Asdar, SE., M.Si ()

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanti Ms

Stambuk : 105710202314

Program Studi : IESP

Dengan Judul : "Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap
Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di
Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan".

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Yanti Ms

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah SE.,M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga., sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penlisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Marzuki dan ibu Nurmala yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta Rahmawati, Hermawati dan Aidil Marzuki yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:s

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Naidah, SE, M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA., selaku Pembimbing II yang telah bekenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Sahabat-sahabat saya Nur Annisa Harbi, Suhartina, St. Fatimah, Irwan Sulaiman yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 20 April 2018

Penulis

ABSTRAK

Yanti Ms, Tahun 2018 Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Naidah Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan (2) Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan (3) Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur air terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan (4) Untuk mengetahui faktor manakah yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dengan melalui program *SPSS* versi 16. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan diolah dengan kebutuhan model yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jalan, listrik, dan air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa yaitu variabel listrik.

Kata Kunci : jalan, listrik, air dan PDRB

ABSTRACT

Yanti Ms, Year 2018 Effect of Road, Electricity and Water Infrastructure Against GRDP Growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province, Thesis of Economics and Development Studies Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor Naidah Pembimbing II Ismail Badollahi.

This study aims: (1) To determine the effect of road infrastructure on GRDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province (2) To determine the effect of electricity infrastructure on GRDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province (3) To determine the effect of water infrastructure on GRDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province (4) To find out which factors have the dominant influence on GRDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province.

Data processing techniques using multiple linear regression through SPSS version 16. This study uses quantitative research methods and is processed with the needs of the model used.

The results showed that partially the road, electricity and water had a positive and significant effect on GRDP growth in Gowa Regency, South Sulawesi Province. The dominant factor on the GRDP growth in Gowa Regency is the electricity variable.

Keywords: road, electricity, water and GRDP

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.1 Tinjauan Empiris	33
2.3 Kerangka Konsep	41
2.4 Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43

3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5 Teknik Analisis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2 Penyajian Data (Hasil Penelitian)	48
4.3 Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	52
4.4 Koefisien Determinasi	61
4.5 Pengaruh Dominan	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Kajian Pustaka	37
Tabel 4.1	Panjang Jalan Kondisi Baik Kab. Gowa 2007-2016	49
Tabel 4.2	Daya Tersambung PLN Di Kab. Gowa 2007-2016	50
Tabel 4.3	Biaya Input PDAM Di Kab. Gowa 2007-2016	51
Tabel 4.4	PDRB Harga Konstan Di Kab. Gowa 2007-2016	51
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Berganda	53
Tabel 4.7	Hasil Uji F	55
Tabel 4.8	Hasil Uji T	56
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panjang Jalan Kondisi Baik Kabupaten Gowa 2007-2016	49
2. Daya Tersambung Sub Ranting PLN di Kabupaten Gowa 2007-2016	50
3. Biaya Input Perusahaan Air Minum di Kabupaten Gowa 2007-2016	51
4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Gowa 2007-2016	51
5. Statistik Deskriptif	52
6. Hasil Analisis Regresi Berganda	53
7. Hasil Uji F	55
8. Hasil Uji T	56
9. Hasil Koefisien Determinasi	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke 18 kebanyakan masyarakat diberbagai negara masih hidup pada tahap subsisten dan mata pencarian utama adalah dari mata pencaharian di sektor pertanian, perikanan atau berburu.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode keperiode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri,

perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sector jasa dan penambahan produksi barang modal. (Sukirno:2013).

Akselerasi pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendorong pembangunan nasional suatu Negara menjadi semakin cepat. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran utama perekonomiannya. Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, ditambah lagi dengan kenyataan bahwa diawal pembangunan (awal era Soeharto) proporsi dari jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan masih sangat besar, pertumbuhan ekonomi sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek (Tulus T. H. Tambunan, 2014).

Sampai saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia belum dapat dikatakan sebagai pertumbuhan yang berkualitas sehingga belum dapat memberikan dukungan maksimal bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Beberapa fenomena yang mewarnai pertumbuhan ekonomi, berkaitan dengan masih rentannya pertumbuhan tersebut pada gejolak ekonomi dunia, magnitude dari pertumbuhan sendiri masih sangat kecil, belum mampu memberikan dukungan maksimal pada upaya untuk mengatasi pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan. Selain itu, pertumbuhan tersebut masih menimbulkan kerusakan lingkungan dan penurunan kemampuan sumber daya alam dalam memberikan dukungan pada pembangunan nasional (Miyasto:2017).

Perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil perorang. Sementara negara-negara miskin berpenduduk padat dan banyak hidup pada

taraf batas hidup dan mengalami kesulitan menaikannya. Penyebab rendahnya pendapatan di negara-negara sedang berkembang adalah berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang akibat penambahan penduduk yang sangat cepat, sementara tidak ada kekuatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berupa penambahan kuantitas dan kualitas sumber alam, capital, dan kemajuan teknologi (Naf'an:2014).

Alasan melakukan penelitian di Kabupaten Gowa karena Pembangunan skala nasional akan dilakukan di Malino Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, yang rencana akan dibangun Kebun Raya Malino yang akan menambah pesona Malino destinasi wisata di Kabupaten Gowa. Kemudian proyek besar lainnya juga pelebaran jalan poros Malino, dimana jalanan akan diperbesar sehingga menjadi empat jalur. Begitu pun dengan poros Pallangga Takalar akan dilebarkan. Penertiban dan relokasi pedagang kaki lima disepanjang poros pallangga, merupakan salah satu persiapan kearah pelebaran jalan sekaligus mengurangi kemacetan di Pallangga yang sering di hadapi warga Gowa. Dengan adanya pembangunan ini harapkan membawa dampak langsung bagi perekonomian di Kabupaten Gowa. Bendungan jenelata yang akan di bangun, rencananya akan memenuhi kebutuhan air bagi warga Gowa. Sedikit berbeda dengan bendungan terdahulu bili-bili yang juga diperuntukkan untuk warga Makassar dan Maros. Begitupun bendungan karangloe yang saat ini masih tahap pembangunan diperuntukkan bagi kebutuhan warga Takalar dan Jeneponto. Daerah penyangga Makassar sebagai pusat perekonomian wilayah timur Tanah Air adalah Kabupaten Gowa dan Kabupaten Maros yang juga masuk dalam Kawasan Strategis Nasional Mamminasata.

Alasan melakukan penelitian dan motivasi penelitian tentang infrastruktur dan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa yaitu: 1) Diharapkan dengan adanya pembenahan infrastruktur maka akan memajukan roda perekonomian. 2) Jika infrastruktur telah tersedia maka hasil pertanian akan lebih mudah didistribusikan.

Karena dengan peningkatan pengembangan infrastruktur maka akan berakibat pada peningkatan perekonomian masyarakat yang akan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga peningkatan pelayanan publik. Berdasarkan apa yang telah diutarakan diatas, maka sangat termotivasi bagi penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut :**“Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah infrastruktur jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah infrastruktur air berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Faktor manakah yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur air terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Untuk mengetahui faktor manakah yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih baik keberbagai kalangan, antara lain:

1. Peneliti
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis/peneliti khususnya dibidang ekonomi pembangunan.
 - b. Diharapkan meningkatkan pengembangan dan pengetahuan, khususnya mengenai infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.
2. Kelimuan
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.
 - b. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran dan sebagai bahan informasi dan pertimbangan pemerintah Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Defenisi Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis negara yang bersangkutan (Jhingan:2012).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefenisikan sebagai: perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno:2013).

Pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). (Naf'an:2014).

2.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini pertumbuhan mereka di misalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Menurut pandangan-pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stationary State*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*Subsistence*). Menurut

pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut (Sukirno:2013).

2. Teori Adam Smith

Adam Smith pada dasarnya menentang setiap campur tangan pemerintah dalam industri dan perniagaan. Ia penganut paham perdagangan bebas dalam ekonomi. Kekuatan yang tidak terlihat yaitu pasar persaingan sempurna yang merupakan mekanisme menuju keseimbangan secara otomatis, cenderung untuk memaksimalkan kesejahteraan sosial.

Smith juga menekankan pentingnya pembagian kerja dan proses pemupukan modal. Menurutnya pemupukan modal harus dilakukan terlebih dahulu dari pada pembagian kerja agar pekerjaan dapat dibagi lebih lanjut secara seimbang jika stok lebih dulu diperbesar setelah itu diikuti dengan naiknya produktivitas. Pengaruh langsung terjadi karena penambahan stok kapital yang diikuti penambahan tenaga kerja akan meningkatkan tingkat output total. Makin banyak input maka akan banyak output (Jhingan:2012).

Menurut Smith proses pertumbuhan bersifat kumulatif, jika timbul kemakmuran diberbagai bidang maka kemakmuran atau keuntungan itu akan menarik ke pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja dan kenaikan keuntungan secara terus-menerus. Keuntungan ini berasal dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal agar mereka tetap bersedia mempertahankan kapitalnya dalam usaha. Pada akhirnya proses pertumbuhan ini akan mencapai posisi stasioner sampai "batas atas" yang dimungkinkan sumber-sumber alam yang tersedia dicapai. Pada posisi ini semua proses pertumbuhan berhenti: kapital, penduduk dan output semuanya berhenti tumbuh. Disamping itu terdapat dua faktor penunjang

penting selain proses akumulasi kapital yaitu; makin Teori meluasnya pasar dan adanya tingkat keuntungan diatas tingkat keuntungan minimal agar bisa untuk diinvestasikan. (Jhingan:2012)

3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu di tunjukan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang., memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan suatu inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang atau *stationary state*. Akan tetapi berbeda dengan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik. Seperti telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah. (Sukirno:2013).

4. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar memperhatikan kedua fungsi dari pembentukan modal tersebut dalam kegiatan ekonomi. Dalam teori Harrod-Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Teori tersebut menunjukkan suatu kenyataan yang diabaikan dalam analisis Keynes, yaitu apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghasilkan barang-barang.

Sesuai dengan pendapat Keynes, teori Harrod-Domar menganggap pula bahwa penambahan dalam kesanggupan memproduksi dan kenaikan pendapatan nasional. Harrod dan Domar sependapat dengan Keynes bahwa penambahan produksi dan pendapatan nasional bukan ditentukan oleh penambahan dalam kapasitas memproduksi, tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, walaupun kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi tercipta apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan kalau dibandingkan dengan pada masa sebelumnya. Bertitik tolak dari pandangan ini, analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan syarat yang diperlukan supaya dalam jangka panjang kemampuan memproduksi yang bertambah dari masa ke masa (yang di akibatkan oleh pembentukan modal pada masa sebelumnya) akan selalu sepenuhnya di gunakan (Sukirno:2013).

Adisasmita:2013. Harrod-Domar memperhatikan dua aspek yang disampaikan oleh pendahulunya yaitu; a) fungsi dari pembentukan modal dan b)

tingkat pengeluaran masyarakat. Harrod-Domar beranggapan bahwa pertambahan dalam kesanggupan memproduksi tidak serta merta akan menciptakan pertambahan produksi dari kenaikan pendapatan nasional. Pertambahan produksi dan pendapatan nasional bukan ditentukan oleh pertambahan dalam kapasitas memproduksi tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Keynes. Teori Harrod-Domar menekankan pentingnya investasi dalam jangka panjang dan menunjukkan pembentukan modal pada masa sebelumnya akan selalu digunakan sesudahnya.

Sukirno:2013. Teori Harrod-Domar dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus di penuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan berikut:

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- 3) Rasio modal-produksi (*capital-output rasio*) tetap nilainya.
- 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor.
5. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan, pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalaui kenaikan investasi bertambah secara terus-menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan. Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu

dari segi ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi (Sukirno:2013).

Todaro:2015. Menurut teori pertumbuhan neoklasik tradisional (*traditional neoclassical growth theory*), pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor: kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi. Perekonomian tertutup (*closed economy*), yakni tidak menjalin hubungan dengan pihak luar, yang tingkat tabungannya rendah (dalam kondisi *ceteris paribus*) dalam jangka pendek pasti akan mengalami laju pertumbuhan yang lebih lambat apabila dibandingkan dengan perekonomian lainnya yang memiliki tingkat tabungan lebih tinggi. Pada akhirnya hal ini akan mengakibatkan konvergensi penurunan pendapatan per kapita (semua perekonomian tertutup akan sama-sama mengalami penurunan pendapatan perkapita). Di lain pihak, perekonomian terbuka (*open economy*), yakni yang mengadakan hubungan perdagangan, investasi, dan sebagainya dengan negara atau pihak-pihak luar, pasti akan mengalami suatu konvergensi peningkatan pendapatan perkapita, karena arus permodalan akan mengalir deras dari negara-negara kaya ke negara-negara miskin dimana rasio modal-tenaga kerjanya masih rendah sehingga pengembalian atas investasi (*returns on investments*) lebih tinggi. Padahal, selama ini pihak pemerintah di negara-negara dunia ketiga cenderung membatasi arus modal tadi, khususnya yang datang dari negara-negara lain. Itulah sebabnya didalam konteks ini pemerintah dikatakan sebagai penghambat pertumbuhan yang selanjutnya akan menciptakan kemacetan atau stagnasi ekonomi nasional secara keseluruhan.

6. Teori Pertumbuhan Endogen

Mankiw:2017. Pada tahun 1970-an dan peningkatannya di tahun 1990 menyatakan bahwa tahapan kemajuan teknologi amatlah penting. Untuk memahami sepenuhnya proses pertumbuhan ekonomi kita perlu keluar dari model Solow dan mengembangkan model-model yang menjelaskan kemajuan teknologi yang berasal dari luar. Model-model ini sering disebut teori pertumbuhan endogen karena menolak asumsi model solow tentang perubahan teknologi yang berasal dari luar (eksogen).

7. Teori Solow-Swan

Solow membangun model pertumbuhan ekonominya sebagai alternatif terhadap pemikiran Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua yaitu tenaga kerja serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yakni teknologi kedalam persamaan pertumbuhan. Dalam model ini, Solow memperbolehkan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Kemajuan teknologi ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow diasumsikan bersifat eksogen atau tidak dipengaruhi oleh faktor lain.

Jhingan:2012. Mengemukakan asumsi-asumsi dalam model Solow sebagai berikut:

- 1) Ada satu komoditi gabungan yang diproduksi.
- 2) Yang dimaksud output ialah output netto yaitu sesudah dikurangi biaya penyusutan modal.
- 3) Return to scale bersifat konstan (fungsi produksi homogen pada derajat pertama).

- 4) Dua faktor produksi tenaga kerja dan modal dibayar sesuai dengan produktivitas fisik marjinalnya.
- 5) Harga dan upah fleksibel.
- 6) Tenaga kerja terpekerjakan secara penuh.
- 7) Stok modal yang ada juga terpekerjakan secara penuh.
- 8) Tenaga kerja dan modal dapat disubstitusikan satu sama lain.
- 9) Kemajuan teknologi bersifat netral.

Todaro:2015. Teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang dicetuskan oleh Walt W. Rostow, perubahan dari keterbelakangan menuju kemajuan ekonomi dapat dijelaskan dalam suatu seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Seperti yang diungkapkan sendiri oleh Professor Rostow dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth*. Menurut Rostow kita bisa mengidentifikasi semua masyarakat atas dasar dimensi ekonomi mereka, berada dalam salah satu dari lima tahapan ekonomi yang ada yakni: tahapan masyarakat tradisional, penyusunan kerangka dasar tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan berkesinambungan, tahapan tinggal landas, tahapan menuju kematangan ekonomi, dan tahapan konsumsi massal yang tinggi.

Menurut teori ini, negara-negara maju seluruhnya telah melampaui tahapan “tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung secara otomatis”. Sedangkan negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yakni tahapan penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan

serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan (Todaro:2012).

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno:2013. Faktor yang telah lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu Negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Didalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat. Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) dilain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi, penduduk yang

bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja. Pengusaha adalah sebagian dari penduduk. Maka luasnya kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha dalam ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, lebih banyak kegiatan ekonomi yang di jalankan.

3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi ke efisienan pertumbuhan ekonomi. Dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan dan berburu, alat-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesusahan yang lebih banyak lagi dalam mencari makanannya sehari-hari. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat, efek yang utama sebagai berikut:

- 1) Kemajuan ekonomi dapat mempertinggi keefisienan kegiatan memproduksi suatu barang. Kemajuan seperti itu akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan jumlah produksi.
- 2) Kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Kemajuan seperti ini menambah barang dan jasa yang dapat digunakan masyarakat.
- 3) Kemajuan teknologi dapat meningkatkan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

4. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktifitas yang tinggi. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Dalam sistem sosial dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat juga terdapat sikap masyarakat

yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi sikap yang demikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

Jhingan:2012 menjelaskan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi.

1. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut adalah:

1) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.

2) Akumulasi Modal

Faktor ekonomi kedua yang penting dalam pertumbuhan adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam ungkapan Profesor Nurkse, "Makna pembentukan modal ialah, masyarakat tidak melakukan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi. Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahapan yang saling berkaitan. (a) keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya; (b) keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakan tabungan dan menyalurkan kejalur yang dikehendaki; (c) mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam

pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko diantara ketidakpastian. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi).

4) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting didalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktifitas buruh, modal, dan faktor produksi yang lain.

5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

2. Faktor Non-ekonomi

Faktor non-ekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataan, faktor non-ekonomi pada umumnya mempengaruhi faktor ekonomi yang dibicarakan diatas. Oleh karena itu, faktor non-ekonomi juga memiliki arti penting didalam pertumbuhan ekonomi. Faktor non-ekonomi yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan barat kearah penalaran (reasoning) dan skeptisme. Ia menanamkan semangat kembara yang

menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba. Mereka mengembangkan apa yang oleh Lewis disebut, "hasrat untuk berhemat" dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu. Kebebasan agama dan ekonomi kian mendorong perubahan pandangan dan nilai sosial. Unit keluarga terpisah menggantikan sistem keluarga bersama; ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi modern.

2) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada sumber daya manusia saja tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Peningkatan GNP perkapita berkaitan erat dengan pengembangan faktor manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang melonjak dikalangan tenaga buruh. Inilah yang oleh para ahli ekonomi modern disebut pembentukan modal insan, yaitu, "proses peningkatan ilmu pengetahuan, ketarampilan dan kemampuan seluruh penduduk negara yang bersangkutan". Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan sosial pada umumnya. Tetapi jumlah penduduk yang melonjak cepat merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi. Dengan pendapatan perkapita dan tingkat pembentukan modal yang rendah, semakin sulit bagi negara terbelakang untuk menopang

ledakan penduduk tersebut. Sekalipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh kenaikan jumlah penduduk. Alhasil tak ada perbaikan dalam laju pertumbuhan nyata perekonomian.

3) Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Pertumbuhan ekonomi Negara maju merupakan hasil dari stabilitas politik dan administrasi yang kokoh. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pembangunan ekonomi.

2.1.4 Defenisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDRB berbeda dari Produk Domestik Regional Netto karena tidak menghitung perpindahan pendapatan antar negara, dan dengan itu menilai sebuah wilayah berdasarkan produksi yang di lakukannya dari pendapatan yang diterimanya.

PDRB nominal merujuk kepada jumlah nilai uang yang di habiskan untuk PDRB, PDRB asli merujuk kepada suatu langkah untuk mengoreksi angka tersebut dengan melibatkan efek dari inflasi agar dapat memperkirakan jumlah barang dan jasa yang sebenarnya menjadi basis perhitungan PDRB. Produk Domestik Regional Bruto atau *Gross Domestic Product* adalah suatu alat ukur

pertumbuhan ekonomi bagi suatu Provinsi ataupun Provinsi/Kota. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat angka ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dapat di nilai dari nilai pendapatan nasionalnya.

Produk Domestik Regional Bruto adalah besarnya nilai produksi barang dan jasa yang di hasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara asing (Al Gifari:1998). Pengertian Produk Domestik Regional Bruto menurut kantor statistik Provinsi Sulawesi Selatan di bedakan menjadi 3 bagian:

1. Pengertian menurut produksi

Menurut pengertian produksi, PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh berbagai unit produksi didalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu menjadi 8 lapangan usaha:

- 1) Sektor Pertanian
- 2) Sektor Pertambangan
- 3) Sektor Industri Pengolahan
- 4) Sektor Listrik, Gas dan Air
- 5) Sektor Bangunan
- 6) Sektor Perdagangan
- 7) Sektor Lembaga Keuangan Persewaan dan Jasa
- 8) Sektor Jasa-Jasa

2. Pengertian menurut pendapatan

Pengertian menurut pendapatan PDRB adalah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang

dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan diatas termasuk pula komponen jangka waktu tertentu (satu tahun).

3. Pengertian menurut pengeluaran

Pengertian menurut pengeluaran PDRB adalah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga di lembaga swasta tidak mencari keuntungan, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu wilayah.

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto yang lain adalah PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang di nilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.

- 1) PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang di nilai atas harga tetap suatu tahun tertentu.
- 2) PDRB perkapita yaitu PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. Perhitungan PDRB atas harga konstan satu tahun dasar sangat penting karena bisa untuk melihat perubahan riil dari tahun ke tahun dari agregat ekonomi yang diamati. Hal ini berarti dapat pula melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga

produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meskipun demikian, kita masih mempertanyakan apakah begitu cepatnya pertumbuhan penawaran angkatan kerja di negara berkembang, sehingga banyak diantara mereka yang mengalami kelebihan tenaga kerja benar-benar akan memberikan dampak positif, justru negatif. Dari pernyataan diatas menurut (Todaro:1998). Menyatakan bahwa positif atau negatif penambahan penduduk yang akan menjadi angkatan kerja bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tenaga kerja tersebut.

2.1.5 Defenisi Infrastruktur

Menurut Setyaningrum (1997), infrastruktur merupakan biaya tetap sosial yang langsung mendukung produksi. Definisi lain mengenai infrastruktur yaitu mengacu pada fasilitas fisik dan termasuk kerangka organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi.

Suparmoko (2002) Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastrktur seperti jalan, listrik, irigasi/pengairan, transportasi, telekomunikasi, air dan sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya. Ketidak cukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan mempunyai dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Familioni (2004) Infrastruktur dibedakan menjadi infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi diantaranya utilitas publik seperti listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi, dan saluran pembuangan dan gas. Termasuk pekerjaan umum seperti jalan kereta api, angkutan kota, dan bandara. Sedangkan infrastruktur sosial dibedakan menjadi infrastruktur pendidikan dan kesehatan.

Krismanti:2009. Infrastruktur merupakan sarana prasarana yang sangat strategis sebagai mobilitas penduduk untuk menghubungkan suatu daerah ke daerah lain, serta peran yang penting yaitu untuk memperlancar distribusi barang dan faktor produksi antar daerah sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi yang selanjutnya akan mempercepat peningkatan aktivitas ekonomi.

2.1.6 Peranan Infrastruktur

Infrastruktur yang perannya cukup vital dan merupakan variabel dalam penelitian ini adalah jalan, listrik dan air. Mengingat ketiga jenis infrastruktur tersebut memiliki peran vital sebagai modal dalam menjalankan roda perekonomian disuatu negara agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ketiga jenis infrastruktur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Infrastruktur Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel.

Jalan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena jalan merupakan akses untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan mudah, contoh bahwa jalan dapat memperlancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk di distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat. Kondisi jalan juga mempengaruhi kondisi kecepatan perpindahan maka tanpa adanya jalan faktor produksi tidak akan berjalan.

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, akan memengaruhi pendapatan. Dalam pembangunan pertanian dan ekonomi perdesaan secara umum, jalan sangat dibutuhkan untuk kelancaran arus faktor produksi maupun pemasaran hasil.

Infrastruktur jalan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jalan merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti penyaluran hasil produksi perusahaan keberbagai daerah. (Bappenas, 2003) mengungkapkan bahwa Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrasturktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional. Sehingga naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dipengaruhi oleh baik buruknya infrastruktur jalan.

2. Infrastruktur Listrik

Dengan semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, semakin banyak peralatan rumah tangga, peralatan kantor serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik (Krismanti;2009).

Listrik merupakan daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya gesekan ataupun melalui sebuah proses kimia dimana hasil dari proses kimia tersebut bisa digunakan untuk kemudian menghasilkan panas, cahaya, atau bahkan bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan sebuah mesin. Ada banyak hal dan kata yang berkaitan dengan listrik itu sendiri. Dimana semua hal yang berkaitan dengan listrik sudah pasti turut memanfaatkan energi dari listrik itu sendiri.

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/mesin industri.

Pelanggan adalah seseorang atau lembaga yang merupakan pembeli produk/jasa, tanpa memperhitungkan apakah sering, jarang atau hanya sesekali saja membeli produk/jasa kita. Pelanggan listrik (PLN) adalah seseorang atau lembaga yang menggunakan/memakai jasa listrik yang digunakan sehari-hari menurut kebutuhannya dan sudah terikat saling membutuhkan PLN dan

pelanggan. Pelanggan PLN adalah rumah tangga, perusahaan dan pemerintah yang menggunakan jasa listrik.

Oleh karena itu tak dapat dipungkiri, khususnya bagi bangsa Indonesia, energi listrik memegang peranan yang sangat dominan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan baik di rumah, perkantoran, pertokoan, pabrik, fasilitas umum, sosial dan sebagainya sangat tergantung keberadaan listrik. Ketergantungan bangsa ini terhadap energi listrik sangat besar, sehingga ketidaktersediaan listrik akan menimbulkan masalah yang krusial, bahkan bisa mengakibatkan lumpuhnya roda perekonomian bangsa. Apabila listrik tidak menyala selama 1 jam saja, dampaknya sungguh luar biasa. Maka tak heran, jika terjadi pemadaman listrik, menyebabkan aktivitas rumah tangga terganggu, perkantoran tidak bisa menjalankan kegiatannya, sebagian besar pabrik pun berhenti beroperasi sehingga perputaran dunia usaha praktis terganggu. Dapat dikatakan kerugian secara ekonomi yang diakibatkan oleh pemadaman listrik sangat besar nilainya. Sehingga tersedianya energi listrik menjadi sangat vital bagi kelangsungan aktivitas kehidupan.

Di era modern sekarang ini keberadaan listrik adalah kebutuhan yang sangat penting untuk masyarakat umum dikarenakan disetiap kegiatan manusia saat ini adalah selalu menggunakan listrik. Dengan selalu meningkatnya pemasangan listrik untuk kegiatan perekonomian yang menghasilkan output berkualitas maka akan meningkatkan tingkat produksi. Peningkatan konsumsi energi listrik ini tidak terlepas dari terus membaiknya pertumbuhan ekonomi terus bertambah banyaknya penduduk. Teori ini didukung oleh Prasetyo (2009) yang menyatakan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh signifikan secara positif.

3. Infrastruktur Air

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota/madya di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan di monitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

Air merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan. Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian, dan industri.

Hal yang sama dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan selain itu penelitian sebelumnya yaitu: Wylie (1996), Herranz-Loncan (2008), Agenor dan Moreno-dodson (2009) menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya kaitan antara infrastruktur publik dan pertumbuhan ekonomi antara lain dapat dijelaskan melalui peran infrastruktur dalam meningkatkan produktifitas para pekerja dimana pekerja-pekerja tersebut secara nyata digunakan sebagai input dalam proses produksi.

Air merupakan kebutuhan primer yang digunakan untuk hidup manusia sehingga harga air tidak mempengaruhi jumlah permintaan air. PDRB perkapita, ketika PDRB perkapita mengalami kenaikan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami kenaikan, atau sebaliknya, ketika PDRB per kapita mengalami penurunan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami penurunan.

Sehingga PDRB perkapita memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan jumlah permintaan air.

Peran infrastruktur penting guna menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan daerah penyangganya. Di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau, seperti di lereng-lereng gunung atau lembah, biasanya penduduknya hidup dalam kemiskinan dan terisolasi dari gerak maju pembangunan di pusat pertumbuhan terdekat sekalipun. Dengan kendala kondisi geografi yang sedemikian itu, kaum petani di daerah-daerah terpencil sulit memasarkan hasil pertaniannya. Kalaupun bisa, kaum petani yang penghasilannya tidak seberapa tersebut harus membayar dengan biaya yang mahal. Kendala tersebut menghalangi kaum miskin untuk ikut dalam proses pembangunan, baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan produktivitas kerjanya. Disinilah pembangunan infrastruktur dapat berperan dalam penanggulangan kemiskinan, yakni dengan meningkatkan akses bagi kaum miskin dan akses bagi intervensi pemerintah untuk lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan. Akses yang lebih baik akan mampu mengurangi biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan membuka kesempatan bagi kaum miskin untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Atmaja:2013).

Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, Pemerintah memberikan dukungan dengan memberikan kompensasi dalam bentuk kerja sama investasi, subsidi, garansi dan penghapusan pajak sebagaimana tertuang dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2005. Kompensasi diberikan kepada proyek-proyek infrastruktur yang lolos dalam penyaringan KKPPI (Komite & Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur) dan Komite Pengelolaan Resiko

Departemen Keuangan (KPRDK). Perpres No. 67 Tahun 2005 merupakan pengganti keputusan Presiden No. 7 Tahun 1989. Perpres baru ini bertujuan untuk mengakomodasi perubahan paradigma dalam kerjasama pemerintah dengan badan usaha swasta dalam penyediaan infrastruktur, antara lain berupa penerapan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah (Posumah, 2015).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya harus diatur oleh pemerintah, yaitu infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur diatas dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena bersifat dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah tentang penyediaannya.

2.1.7 Pengembangan Infrastruktur

Sukirno:2013. Modernisasi ekonomi memerlukan infrastruktur yang modern pula. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur untuk berkembang. Jalan dan jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi/pengairan dan penyediaan air, listrik dan jaringan telepon perlu dikembangkan. Berbagai jenis infrastruktur ini sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Akan tetapi, disebabkan sifat dari jasa-jasa yang disediakan, pihak swasta tidak akan melakukan perkembangannya. Kebanyakan jasa-jasa tersebut merupakan barang publik (*public goods*) dan sukar untuk memungut pembayarannya. Atau, apabila pembayarannya dapat dikutip, modal yang diperlukan untuk mengembangkan

infrastruktur tersebut sangat besar dan tidak ekonomis apabila dikembangkan oleh pihak swasta. Dengan demikian pengembangan infrastruktur untuk menggalakkan pembangunan ekonomi merupakan tanggung jawab pemerintah.

Perkembangan infrastruktur haruslah selaras dengan pembangunan ekonomi. Pada tahap ini pembangunan yang rendah, infrastruktur yang diperlukan masih terbatas. Pada tingkat ini penumpuan perkembangan adalah untuk membangun jalan, jembatan, irigasi, listrik dan infrastruktur lain dalam taraf yang sederhana. Semakin maju suatu perekonomian, semakin banyak infrastruktur diperlukan. Dengan demikian mengembangkan infrastruktur harus secara terus menerus dilakukan dan harus diselaraskan dengan kemajuan ekonomi yang telah dicapai dan yang ingin diwujudkan pada masa depan (Sukirno:2013).

2.2 Tinjauan Empiris

Berikut beberapa penelitian empiris terdahulu yang memfokuskan studinya pada pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi:

Harry Kurniadi Atmaja (2014) dengan judul Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sibolga. Menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga yang dapat disimpulkan adalah infrastruktur air mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk infrastruktur jalan memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan. Sedangkan infrastruktur listrik dan infrastruktur telepon memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan.

Prasetyo (2009) dengan judul Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. Bertujuan untuk menganalisis

dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Menggunakan metode analisis fixed effect model data panel. Variabel dependen dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi adapun variabel independennya adalah tenaga kerja, modal, listrik, panjang jalan, air bersih dan pendidikan. Hasil regresi menunjukkan semua variabel independen yaitu tenaga kerja, modal, listrik, jalan, air bersih dan dummy krisis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Maqin (2011) dengan judul Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. Meneliti pengaruh kondisi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat menggunakan metode analisis Data Panel. Adapun variable terikat dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi dengan variabel bebasnya yaitu jalan, kesehatan, pendidikan, listrik, tenaga kerja dan pengeluaran rumah tangga. Hasil regresi menunjukkan bahwa Infrastruktur listrik, belanja pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur jalan dan pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur kesehatan memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Farah Bonita (2013) dengan judul Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Menunjukkan bahwa Infrastruktur (jalan, air, dan listrik) yang berpengaruh positif signifikan pada = 10% terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia dan secara bersama-sama penelitian ini memberikan hasil bahwa jalan, air, listrik, PMDN, dan PMA

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Negara (2013) dengan judul Pengaruh Disparitas Antar Wilayah dan Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat dan Banten. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh disparitas antar wilayah dan determinan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat dan Banten. Metode yang digunakan yaitu GMM system estimator dengan menerapkan model konvergensi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu PDRB atas dasar harga konstan, sedangkan variabel independennya yaitu infrastruktur jalan, listrik, air, PMDN dan PMA. Hasil regresi 14 menyimpulkan bahwa variabel jalan, listrik, air, PMDN dan PMA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Maryaningsih (2014) dengan judul Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menggunakan metode GMM-system estimator. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita, investasi, rata-rata masa sekolah, infrastruktur listrik, jalan, pelabuhan, urbanisasi, keterbukaan, pangsa konsumsi pemerintah dan pangsa sektor pertanian adalah sebagai variabel bebas. Hasil regresi pada penelitian ini adalah secara nasional, Indonesia mengalami peningkatan pendapatan per kapita riil positif. Infrastruktur listrik, jalan, dan bongkar muat pelabuhan berdampak positif dan signifikan dalam mendorong pendapatan per kapita. Sedangkan variabel urbanisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan per kapita. Sementara itu, pangsa PDB sektor pertanian tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Ma'ruf (2014) dengan judul Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten pesisir selatan Provinsi Sumatera Barat. Menggunakan metode estimasi regresi. Selanjutnya, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan variabel bebasnya yaitu infrastruktur panjang jalan dan jembatan, jalan mantap, luas areal teririgasi, suplai air minum dan pelayanan sampah. Hasil regresi dalam penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur panjang jalan dan jembatan, jalan mantap, luas areal teririgasi, suplai air minum dan pelayanan sampah memberikan kontribusi positif dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi wilayah.

Kemudian Sumadisa (2016) dengan judul Pengaruh Langsung maupun tidak Langsung Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali. Menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan PMA terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Bali. Metode yang digunakan yaitu analisis jalur/path analysis. Pertumbuhan PDRB dalam penelitian adalah sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah infrastruktur jalan, listrik dan PMA. Hasil regresi menunjukkan jalan, listrik dan PMA memiliki hubungan korelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA, listrik memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PMA. Pembangunan jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sedangkan listrik dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

TABEL 2.1
KAJIAN PUSTAKA

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Harry Kurniadi Atmaja (2014)	Seberapa besar berpengaruh peningkatan infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur listrik, dan infrastruktur telepon terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2013.	Meneliti pengaruh infrastruktur jalan, air, listrik, dan telepon terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga tahun 1989-2013.	Infrastruktur air mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur jalan memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan. Infrastruktur listrik dan infrastruktur telepon memiliki hubungan yang tidak signifikan.
2	Prasetyo (2009)	Menganalisis dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.	Menggunakan metode analisis fixed effect model data panel	Hasil regresi menunjukkan semua variabel independen yaitu tenaga kerja, modal, listrik, jalan, air bersih dan dummy krisis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

				pertumbuhan ekonomi.
3	Maqin (2011)	Mengetahui pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat	menggunakan metode analisis Data Panel	Hasil regresi menunjukkan bahwa Infrastruktur listrik, belanja pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur jalan dan pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur kesehatan memiliki korelasi 54e dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Farah Bonita (2013)	Mengkaji apakah terdapat pengaruh antara infrastruktur, PMDN dan PMA terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.	Meneliti pengaruh infrastruktur, PMDN dan PMA terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.	Secara bersama-sama infrastruktur jalan, air, Listrik, PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Dan listrik merupakan faktor yang dominan terhadap PDRB.
5	Negara (2013)	Untuk mengetahui pengaruh disparitas antar wilayah dan determinan	Metode yang digunakan yaitu GMM system estimator	Hasil regresi menyimpulkan bahwa variabel jalan, listrik, air, PMDN dan PMA

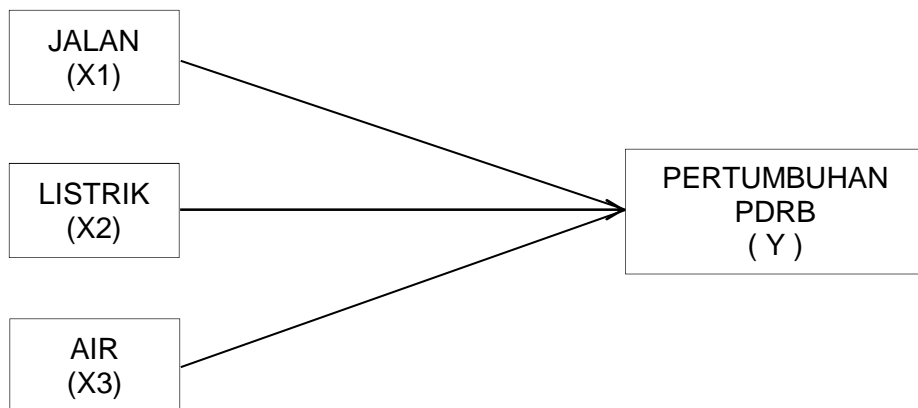
		pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat dan Banten.	dengan menerapkan model konvergensi.	berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional.
6.	Maryaning sih (2014)	Untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Menggunakan metode GMM-system estimator.	Hasil regresi pada penelitian ini adalah secara nasional, Indonesia mengalami peningkatan pendapatan per kapita riil positif Infrastruktur listrik, jalan, dan bongkar muat pelabuhan berdampak positif dan signifikan dalam mendorong pendapatan per kapita. Sedangkan variabel urbanisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan per kapita. Sementara itu, pangsa PDB 55ector pertanian tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita
7.	Ma'ruf (2014)	Untuk mengetahui pengaruh investasi infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten pesisir	Menggunakan metode estimasi regresi	Hasil regresi dalam penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur panjang jalan dan jembatan, jalan mantap, luas areal teririgasi, suplai air minum dan

		selatan Provinsi Sumatera Barat.		pelayanan sampah memberikan kontribusi positif dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi wilayah.
8.	Sumadiasa (2016)	menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan PMA terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Bali	Metode yang digunakan yaitu analisis jalur/path analysis	Hasil regresi menunjukkan jalan, listrik dan PMA memiliki hubungan korelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA, listrik memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PMA. Pembangunan jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sedangkan listrik dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

2.3 Kerangka Konsep

Tidak dapat di pungkiri infrastuktur: jalan, listrik, dan air merupakan kunci dari tujuan pembangunan, hal ini di dasari oleh banyaknya prasarana infrastrktur yang selalu bertambah. Bertambahnya infrastruktur ini berarti pertumbuhan

ekonomi juga selalu bertambah. Jalan, listrik dan air sangat berperan penting dalam proses produksi dan merupakan prakondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta, oleh karena itu, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Usaha untuk menciptakan pemerataan ekonomi (economic stability) melalui redistribusi pendapatan (income redistribution) akan lebih muda dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi secara teori dapat dipengaruhi oleh jalan, listrik dan air.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan suatu konsep yang perlu diuji kebenarannya. Maka sesuai dengan teori dan kerangka pikir, hipotesis dibawah ini merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Diduga bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Diduga bahwa infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Diduga bahwa infrastruktur listrik berpengaruh secara dominan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu data kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian di rencanakan kurang lebih selama dua bulan, terhitung mulai tanggal 24 Maret sampai dengan 24 Mei 2018.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Adapun definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Infrastruktur jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan. Dalam penelitian ini infrastruktur jalan diukur dengan rasio panjang jalan total yang meliputi jalan kabupaten dengan kondisi baik dan satuan infrastruktur jalan adalah kilo meter (Km), periode tahun 2007-2016 di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Infrastruktur listrik adalah rangkaian fenomena fisika yang berhubungan dengan kehadiran dan aliran muatan listrik. Dalam penelitian ini

infrastruktur listrik diukur dengan jumlah pelanggan listrik dalam satuan VA, periode tahun 2007-2016 di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Infrastruktur air adalah senyawa yang penting bagi kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitian ini infrastruktur air diukur dengan jumlah pelanggan air bersih dalam satuan M³, periode tahun 2007-2016 di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Pertumbuhan PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Dalam penelitian ini pertumbuhan PDRB diukur atas dasar harga konstan dalam satuan persen, periode tahun 2007-2016 di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data-data sekunder yang digunakan merupakan data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari dinas Pekerjaan Umum (PU) dan Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Studi kepustakaan merupakan teknik pengambilan data yang dilengkapi dengan membaca, mempelajari serta menganalisis literatur yang

bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dan konsep yang tersusun.

3.5 Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan yang ada dan menjawab hipotesis adalah regresi linear berganda dengan bantuan oleh data SPSS Versi 16.

Teknik analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan PDRB

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1

X_1 = Jalan

b_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2

X_2 = Listrik

b_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3

X_3 = Air

e = Variabel residual (error)

Agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil regresi persamaan diatas akan di uji dengan menggunakan uji statistik berikut ini:

1. Uji simultan (Uji F)

Uji F di gunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti variabel bebas simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat demikian pula sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka ini berarti variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel independent dapat menjalankan variasi variabel dependent. Nilai R^2 adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Gowa berada pada 119.3773° Bujur Barat dan 120.0317° Bujur Timur, 5.0829342862° Lintang Utara dan 5.577305437° Lintang Selatan. Kabupaten yang berada di daerah selatan dari Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom ini, disebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Disebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Bulukumba dan Bantaeng. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto sedangkan dibagian Baratnya dengan Kota Makassar dan Takalar.

Wilayah administrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/kelurahan dengan luas sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 persen dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26 persen. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan dataran tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30 persen mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu ada 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliranyang terbesar adalah Sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km^2 dengan panjang 90 km. Ada 9 wilayah kecamatan yang merupakan

dataran rendah yaitu Somba Opu, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo, Bontonompo Selatan, Bontomaannu, dan Pattallassang.

Luas wilayah Sembilan kecamatan ini hanya memiliki 27,64% dari luas wilayah kabupaten, tetapi dihuni sekitar 70% penduduk. Banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain, dataran rendah lebih dekat bahkan berbatasan langsung dengan Kota Makassar, sarana dan prasarana penunjang lebih banyak didataran rendah, secara sosiologis dataran rendah didiami oleh banyak penduduk sejak masa kerajaan menjadi pusat pemerintahan .

4.2 Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini dimana variabel independen adalah jalan, listrik dan air yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa secara lengkap apakah variabel independen mempunyai signifikan dan hubungan positif terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

Apakah variabel independen dan variabel dependen yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Jalan (X1)

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel.

Berikut di bawah ini (tabel 4.1) mengenai data panjang jalan kondisi baik (km) pada pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2016.

TABEL 4.1
PANJANG JALAN KONDISI BAIK DI KABUPATEN GOWA PROVINSI
SULAWESI SELATAN 2007-2016

Tahun	Jalan (km)
2007	837.36
2008	720.12
2009	929.696
2010	920.18
2011	849.67
2012	849.67
2013	963.66
2014	1.296.92
2015	1.345.03
2016	1.418.81

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gowa 2017

B. Listrik (X2)

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/ mesin industri.

Berikut di bawah ini (tabel 4.2) mengenai data daya terpasang (VA) pada pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2016.

TABEL 4.2
DAYA TERSAMBUNG MENURUT RANTING DAN SUB RANTING PLN DI
KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN 2007-2016

Tahun	Listrik (VA)
2007	75.607.046
2008	79.830.210
2009	79.830.210
2010	83.085.610
2011	83.085.610
2012	10.629.700
2013	148.628.010
2014	186.771.920
2015	188.699.820
2016	189.592.621

Sumber : PLN Wilayah VIII Sulselra Cabang Makassar 2017

C. Air (X3)

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kota/madya diseluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

Berikut di bawah ini (tabel 4.3) mengenai data biaya input perusahaan air minum di kabupaten Gowa (Rp) pada pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2016.

TABEL 4.3
BIAYA INPUT PERUSAHAAN AIR MINUM DI KABUPATEN GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN 2007-2016

Tahun	Air (M ³)
2007	2.137.751
2008	2.137.751
2009	2.547.768
2010	2.703.437
2011	10.800.134
2012	824.735.873.6
2013	20.219.620
2014	23.134.686
2015	23.180.663
2016	35.918.336

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa 2017

D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu periode waktu tertentu. PDRB digunakan sebagai pendekatan pendapatan regional.

Berikut dibawah ini (tabel 4.4) mengenai data harga konstan di kabupaten Gowa (persen) pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007-2016.

TABEL 4.4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA
KONSTAN DI KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN
2007-2016

Tahun	PDRB (%)
2007	1,543.57

2008	1,650.32
2009	1,782.16
2010	1,890.03
2011	2,007.28
2012	8,289.11
2013	9,070.00
2014	9,720.17
2015	10,379.84
2016	11,172.27

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa 2017

4.3 Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

4.3.1 Analisis Data Penelitian

Untuk dapat memberikan gambaran tentang data mengenai Jalan (X1), Listrik (X2) dan Air (X3) terhadap Pertumbuhan PDRB (Y) di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan penelitian periode tahun 2007-2016, berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif PDRB sebagai berikut:

TABEL 4.5
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDRB	5.7502	4.25857	10
JALAN	6.0744	423.40984	10
LISTRIK	1.1258	61.62139	10
AIR	94.7510	256.75783	10

Sumber: Output SPSS versi 16, data diolah

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Dimana penelitian ini

terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dan hasil mean pada PDRB (Y) sebesar 5.7502 dan menghasilkan standard deviation sebesar 4.25857, jalan (X1) menghasilkan mean sebesar 6.0744E2 dan menghasilkan standard deviation sebesar 423.40984, listrik (X2) menghasilkan mean sebesar 1.1258E2 dan menghasilkan standard deviation sebesar 61.62139, air (X3) menghasilkan mean sebesar 94.7510 dan menghasilkan standard deviation sebesar 256.75783, dalam penelitian ini jumlah data yang diambil selama 10 tahun terakhir yang hasilnya di dapat dari olah data SPSS versi 16.

TABEL 4.6
HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.233	.891		9.239	.000
JALAN	.003	.001	.254	4.469	.004
LISTRIK	.097	.005	1.401	20.899	.000
AIR	.016	.001	.974	24.091	.000

4.4 Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS versi 16, data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.6 (*coefficients*) dapat diketahui nilai koefisien regresi Jalan (X1) sebesar 0,003, Listrik (X2) sebesar 0,097 dan Air (X3) sebesar 0,016 dengan nilai konstanta sebesar 8,233. Dengan demikian terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,233 + 0,003 X1 + 0,097 X2 + 0,016 X3 + e$$

Hasil tersebut dapat di interpretasi bahwa:

- a. Jika segala sesuatu variabel bebas dianggap konstan, maka nilai produk domestik regional bruto di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 8,233
- b. Koefisien regresi $X_1 = 0,003$ artinya variabel bebas Jalan (X_1) meningkat sebesar 1 km maka produk domestik regional bruto (Y) akan meningkat sebesar 0,003 dengan asumsi variabel bebas lain atau konstan atau dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila jalan (X_1) naik maka nilai produk domestik regional bruto (Y) pun akan meningkat.
- c. Koefisien regresi $X_2 = 0,097$ artinya variabel bebas Listrik (X_2) meningkat sebesar 1 VA maka produk domestik regional bruto (Y) akan meningkat sebesar 0,097 dengan asumsi variabel bebas lain atau konstan atau dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila Listrik (X_2) naik maka nilai produk domestik regional bruto (Y) pun akan meningkat.
- d. Koefisien regresi $X_3 = 0,016$ artinya variabel bebas Air (X_3) meningkat sebesar 1 m³ maka produk domestik regional bruto (Y) akan meningkat sebesar 0,016 dengan asumsi variabel bebas lain atau konstan atau dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila Air (X_3) naik maka nilai produk domestik regional bruto (Y) pun akan meningkat.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat akan digunakan pengujian statistik dengan uji t dan f, yaitu untuk

melihat tingkat signifikansi tiap koefisien regresi variabel independen secara parsial dan simultan Sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur faktor manakah yang dominan terhadap variabel dependen atau PDRB.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang destimasi layak atau tidak. Layak disini yaitu model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova.

TABEL 4.7

HASIL UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.432	3	54.144	412.938	.000 ^a
	Residual	.787	6	.131		
	Total	163.219	9			

a. Predictors: (Constant), AIR, JALAN, LISTRIK

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Output SPSS versi 16, data diolah

Pada tabel 4.7 diketahui nilai f_{hitung} sebesar 412.938 dan Nilai f_{tabel} sebesar 4,757 ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus =FINV(5%,2,6) dan derajat bebas = 10-3-1 = 6.

Untuk pengujian dua pihak adalah nilai f_{hitung} sebesar 412.938 lebih besar dari nilai f_{tabel} , 4,757 dengan Signifikan 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel bebas Jalan (X1), Listrik (X2) dan Air

(X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (Jalan, Listrik dan Air) terhadap variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel coefficients seperti pada tabel 4.8.

**TABEL 4.8
HASIL UJI T**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.233	.891		9.239	.000
JALAN	.003	.001	.254	4.469	.004
LISTRIK	.097	.005	1.401	20.899	.000
AIR	.016	.001	.974	24.091	.000

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Untuk mengetahui koefisien regresi variabel independen mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien regresi secara individual

(parsial). Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.8 (*coefficients*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.8 tersebut diatas diperoleh t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen yaitu Jalan (X1) sebesar 4.469, Listrik (X2) sebesar 20.899 dan Air (X3) sebesar 24.091. Dengan demikian pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.3. Pembahasan

1. Pengaruh Jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hipotesis untuk menguji jalan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis :

$H_0 : 1 > 0$: Jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

$H_a : 1 > 0$: Jalan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Kriteria pengujian dua pihak

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.8 (*coefficient*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Jalan (X1) sebesar 4,469 dan Nilai t_{tabel} sebesar 2,447. Nilai ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus =TINV(5%,6) derajat bebas = 10-3-1 = 6.

Dari hasil penelitian statistik uji t diperoleh variabel jalan (X1) t_{hitung} 4,469 > t_{tabel} 2,447, dan terlihat pada kolom signifikan bahwa nilai dari jalan (X1) adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0

ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa jalan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena teori Sollow menyatakan bahwa hanya terdapat berbagai jenis kapital. Perusahaan privat melakukan investasi pada berbagai bentuk kapital biasa, sedangkan pemerintah juga melakukan investasi pada berbagai bentuk kapital publik yaitu infrastruktur jalan, jembatan dan saluran pembangunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2009), Farah Bonita dan Negara (2013), dan Ma'ruf dan Maryaningsih (2014) yang menemukan bahwa jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila jalan mengalami peningkatan maka produk domestik regional bruto juga akan mengalami peningkatan karena jalan mempunyai pengaruh positif dan signifikan artinya naik turunnya infrastruktur jalan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap naik turunnya produk domestik regional bruto.

2. Pengaruh Listrik terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hipotesis untuk menguji listrik berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis :

$H_0 : \beta > 0$: Listrik tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

$H_a : \beta < 0$: Listrik berpengaruh signifikan terhadap produk domestik

regional bruto.

Kriteria pengujian dua pihak

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.8 (*coefficient*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas listrik (X2) sebesar 20,899 dan Nilai t_{tabel} sebesar 2,447. Nilai ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus =TINV(5%,6) derajat bebas = 10-3-1 = 6.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel listrik (X2) sebesar t_{hitung} 20,899 > t_{tabel} 2,447, dan terlihat pada kolom signifikansi bahwa nilai dari listrik (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka pada tingkat kekeliruan 5% H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa listrik (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Deddy radiansyah (2012) yang meneliti kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia tahun 1996-2008, hasil penelitian tersebut menunjukkan infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena energi listrik adalah salah satu energi yang sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas kehidupan manusia modern. Hampir disemua bidang kegiatan manusia membutuhkan manfaat energi listrik, baik untuk kegiatan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, industri dan hampir semua kegiatan lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan oleh penelitian yang di lakukan oleh Maryaningsih (2014) yang menyimpulkan bahwa listrik berpengaruh positif dan signifikan dalam mendorong pendapatan perkapita. Penelitian sama juga dinyatakan oleh Wylie (1996) dan Herranz-Loncan (2008) yang menyatakan bahwa listrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena adanya kaitan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi serta produktivitas pekerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2009), Maqin (2011), Farah Bonita dan Negara (2013), mengemukakan bahwa listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

3. Pengaruh Air terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hipotesis untuk menguji air berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto sebagai berikut :

Pernyataan hipotesis :

$H_0 : \beta_2 > 0$: Air tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

$H_a : \beta_2 < 0$: Air berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Kriteria pengujian dua pihak

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.8 (*cooficient*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas air (X_3) sebesar 24.091 dan Nilai t_{tabel} sebesar 2,447. Nilai ini dapat dicari di Ms Excel dengan rumus =TINV(5%,6) derajat bebas = 10-3-1 = 6.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel air (X3) sebesar $t_{hitung} 24.091 > t_{tabel} 2,447$, dan terlihat pada kolom signifikansi bahwa nilai dari air (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka pada tingkat kekeliruan 5% H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa air (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y).

Hal yang sama dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan selain itu penelitian sebelumnya yaitu: Wylie (1996), Herranz-Loncan (2008), Agenor dan Moreno-dodson (2009) menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di karena kan adanya kaitan antara infrastruktur publik dan pertumbuhan ekonomi antara lain dapat di jelaskan melalui peran infrastruktur dalam meningkatkan produktifitas para pekerja dimana pekerja-pekerja tersebut secara nyata di gunakan sebagai input dalam proses produksi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2009), Farah Bonita dan Negara (2013), Ma'ruf dan Harry Kuniadi Atmaja (2014), mengemukakan bahwa air berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi menjelaskan variabel pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square. Berikut di bawah ini adalah hasil koefisien determinasi pada tabel 4.9.

TABEL 4.9
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.995	.993	.36210	1.441

a. Predictors: (Constant), AIR, JALAN, LISTRIK

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Output SPSS versi 16, data diolah

Jika dilihat dari nilai R Square yang besarnya adalah 0,995 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel jalan, listrik dan air terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto sebesar 99,5%. Artinya, tingkat jalan, listrik dan air memiliki proporsi pengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto sebesar 99,5% sedangkan sisanya 0,5% (100% - 99,5%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

4.5 Pengaruh Dominan

Dari pembahasan ketiga variabel bebas yang dianalisis dapat dilihat bahwa tingkat dominasi masing-masing variabel bebas tersebut menjadi pertimbangan produk domestik regional bruto pada tabel 4.6.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa variabel bebas yang paling berkontribusi dominan dalam meningkatkan produk domestik regional bruto adalah variabel listrik (X2) Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya t_{hitung} variabel listrik (X2) sebesar 20,899 serta nilai B sebesar 0,097 dari t_{hitung} jalan (X1) 4,469 serta nilai B sebesar 0,003 dan t_{hitung} air (X3) sebesar 24,091 serta nilai B sebesar 0,016.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Bonita (2013) bahwa listrik (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (PDRB)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Variabel jalan (X1) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB (Y) di Kabupaten Gowa. Hal ini berarti bahwa jika jalan ditingkatkan maka akan meningkatkan PDRB di Kabupaten Gowa karena nilai $t_{hitung} 4,469 > t_{tabel} 2,447$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.
2. Variabel listrik (X2) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB (Y) di Kabupaten Gowa. Hal ini berarti bahwa jika listrik ditingkatkan maka akan meningkatkan PDRB di Kabupaten Gowa karena nilai $t_{hitung} 20,899 > t_{tabel} 2,447$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Variabel air (X3) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB (Y) di Kabupaten Gowa. Hal ini berarti bahwa jika air ditingkatkan maka akan meningkatkan PDRB di Kabupaten Gowa karena nilai $t_{hitung} 24,091 > t_{tabel} 2,447$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
4. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan variabel jalan, listrik dan air maka ditemukan faktor dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa yaitu variabel listrik (X2), karena pada hasil analisis regresi berganda listrik mempunyai koefisien paling tinggi sebesar 0,097.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik dan Air Terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan disuatu kabupaten, diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut. Misalnya pajak yang dibayar oleh masyarakat seharusnya dimasukkan pada anggaran infrastruktur sesuai dengan porsi masing-masing. Karena jika infrastruktur telah memadai maka masyarakat akan lebih rajin membayar pajak, namun ketika infrastruktur tidak terealisasi dengan baik maka masyarakat pun cenderung untuk membayar pajak.
2. Bagi para peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan cara penelitian yang sejenis tetapi dengan variabel yang berbeda atau variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dapat dilihat bahwa selain jalan, listrik dan air terdapat juga variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi produk domestik regional bruto, misalnya irigasi, penanaman modal asing, telepon, dan faktor lainnya.
3. Untuk meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah perlu lebih memprioritaskan pembangunan infrastruktur ekonomi dan sosial yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional yaitu dimulai dari infrastruktur jalan, listrik dan air.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomidan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arindini, U.S. 2018. *Pengaruh pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap PDRB di daerah Istimewa Yogyakarta periode 2004-2016*.
- Atmaja, H.K., dan Mahalli, K. 2014. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sibolga. *Jurnal Ekonomi*, (Online), Vol. 3, No.1, (<https://media.neliti.com/>), diakses 27 Desember 2017).
- Awandari, L.P., dan Indrajaya , G.B. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, (Online), Vol.5, No.12, (<https://media.neliti.com/>), diakses 27 Desember 2017)
- Bonita, Farah. 2013. Pengaruh Infrastruktur, PMD dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*.Vol.2.
- Familioni.K.A. 2004. *The role of Economic and sosial infrastructure in economic development*. A Global View.
- Gowa dalam angka 2007-2016.
[Http://gowakab.bps.co.id](http://gowakab.bps.co.id).
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Maryaningsih. 2004. *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Buletik Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 17, No 1.
- Mankiw, N.G. 2017. *Makro Ekonomi*. Erlangga: Jakarta
- Maqin, A. 2004. *Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat*. *Trikonomika*, Vol 10, No.1:10-18.
- Miyasto. 2017. *Menuju Ketangguhan Ekonomi: Sumbangan Saran 100 Ekonomi Indonesia*. Kompas Media Nusantara: Jakarta.
- Naf'an. 2014. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Posumah, Ferdy. 2015. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.15 No.02.

- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Prasetyo. 2009. *Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia*.
- Radiansyah, deddy. 2012. *Kontribusi infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia tahun 1996-2008*.
- Setyaningrum, E. 1997. *Analisis Pembiayaan Infrastruktur Perkotaan Studi Kasus Dati II Kabupaten Sleman DIY* (Tesis). Program Pascasarjana Magister Sains Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sumadisa, I.K., Tisnawati, N.M. and Wirathi, G.A.P. 2016. Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal EP Unud*. (Online), Vol.5, No.12, (<https://media.neliti.com/>, diakses 27 Desember 2017)
- Tambunan, Tulus T.H. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia: Bogor:
- Todaro, M.P., and Smith, S.C. 2015. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid I. Erlangga: Jakarta.
- Wahyuni, Krismanti Tri. 2009. *Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

L

A

M

P

I

R

A

N

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PDRB	5.7502	4.25857	10
JALAN	6.0744E2	423.40984	10
LISTRIK	1.1258E2	61.62139	10
AIR	94.7510	256.75783	10

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AIR, JALAN, LISTRIK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDRB

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.995	.993	.36210	1.441

a. Predictors: (Constant), AIR, JALAN, LISTRIK

b. Dependent Variable: PDRB

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.432	3	54.144	412.938	.000 ^a
	Residual	.787	6	.131		
	Total	163.219	9			

a. Predictors: (Constant), AIR, JALAN, LISTRIK

b. Dependent Variable: PDRB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.233	.891		9.239	.000
	JALAN	.003	.001	.254	4.469	.004
	LISTRIK	.097	.005	1.401	20.899	.000
	AIR	.016	.001	.974	24.091	.000

a. Dependent Variable: PDRB

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.2636	10.7041	5.7502	4.24830	10
Std. Predicted Value	-1.056	1.166	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	.154	.362	.218	.075	10
Adjusted Predicted Value	1.1781	38.0592	8.5779	11.12290	10
Residual	-.50419	.46786	.00000	.29566	10
Std. Residual	-1.392	1.292	.000	.816	10
Stud. Residual	-1.699	1.583	-.028	1.118	10
Deleted Residual	-				
	2.97702E-1	1.58897	-2.82772	9.48912	10
Stud. Deleted Residual	-2.154	1.895	-.037	1.258	10
Mahal. Distance	.729	8.098	2.700	2.719	10
Cook's Distance	.002	1689.453	169.478	534.066	10
Centered Leverage Value	.081	.900	.300	.302	10

a. Dependent Variable: PDRB

Correlations

		PDRB	JALAN	LISTRIK	AIR
Pearson Correlation	PDRB	1.000	-.710	.664	.252
	JALAN	-.710	1.000	-.804	.166
	LISTRIK	.664	-.804	1.000	-.546
	AIR	.252	.166	-.546	1.000
Sig. (1-tailed)	PDRB	.	.011	.018	.242
	JALAN	.011	.	.003	.324
	LISTRIK	.018	.003	.	.051
	AIR	.242	.324	.051	.
N	PDRB	10	10	10	10
	JALAN	10	10	10	10
	LISTRIK	10	10	10	10
	AIR	10	10	10	10

**PANJANG JALAN KONDISI BAIK DI KABUPATEN GOWA PROVINSI
SULAWESI SELATAN 2007-2016**

Tahun	Jalan (km)
2007	837.36
2008	720.12
2009	929.696
2010	920.18
2011	849.67
2012	849.67
2013	963.66
2014	1.296.92
2015	1.345.03
2016	1.418.81

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gowa 2017

**DAYA TERSAMBUNG MENURUT RANTING DAN SUB RANTING PLN DI
KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN 2007-2016**

Tahun	Listrik (VA)
2007	75.607.046
2008	79.830.210
2009	79.830.210
2010	83.085.610
2011	83.085.610
2012	10.629.700
2013	148.628.010
2014	186.771.920
2015	188.699.820
2016	189.592.621

Sumber : PLN Wilayah VIII Sulselra Cabang Makassar 2017

**BIAYA INPUT PERUSAHAAN AIR MINUM DI KABUPATEN GOWA
PROVINSI SULAWESI SELATAN 2007-2016**

Tahun	Air (M³)
2007	2.137.751
2008	2.137.751
2009	2.547.768
2010	2.703.437
2011	10.800.134
2012	824.735.873.6
2013	20.219.620
2014	23.134.686
2015	23.180.663
2016	35.918.336

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa 2017

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA
KONSTAN DI KABUPATEN GOWA PROVINSI SULAWESI SELATAN
2007-2016**

Tahun	PDRB (Rp)
2007	1.543.57
2008	1.650.32
2009	1.782.16
2010	1.890.03
2011	2.007.28
2012	8.289.11
2013	9.070.00
2014	9.720.17
2015	10.379.84
2016	11.172.27

Sumber : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Gowa 2017

BIOGRAFI PENULIS



Yanti Ms panggilan Anti lahir di Sungguminasa pada tanggal 21 Januari 1996 dari pasangan suami istri Bapak Marzuki dan Ibu Nurmala. Peneliti adalah anak kedua dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Parang, Kelurahan Lanna, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.

Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti yaitu TK Tut Wuri Handayani lulus tahun 1999, SD Inpres Parang lulus tahun 2005, SMP Negeri 1 Parangloe Lulus tahun 2008, SMA Negeri 1 Parangloe lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.